

## PENGARUH CSR, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Nindya Nurma Gupyta Sari  
*nindya.nurma@yahoo.com*  
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)  
Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze and examine the influence of corporate social responsibility (CSR), capital structure and firm size on profitability in construction companies which listed in the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is a construction company which listed in the Indonesia Stock Exchange at 2012-2015 period. The sampling technique used purposive sampling method which amounted to 6 companies. Based on the results of multiple linear regression analysis with 5% significance level, the results of this research conclude: (1) corporate social responsibility (CSR) does not influenced significant the profitability of companies in construction companies which listed in the Indonesia Stock Exchange with a significance value of  $0.425 > 0.05$  and coefficients  $\beta$  is has positive value of 0.158 (2) The capital structure measured using the debt equity ratio (DER) influenced significant the profitability of firms in construction companies which listed in the Indonesia Stock Exchange with a significance value of  $0.003 < 0.05$  and a positive  $\beta$  coefficient of 0.541, (3) The size of the company does not influenced significant the profitability of companies in construction companies which listed in the Indonesia Stock Exchange with a significance value of  $0.059 > 0.05$  and coefficient  $\beta$  has negative value of -0.398*

**Keywords :** Corporate social responsibility, return on equity, debt equity ratio and company size.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan menguji pengaruh corporate social responsibility (CSR), struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 6 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) Corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi  $0,425 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,158 (2) Struktur modal yang diukur menggunakan debt equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan koefisien  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,541, (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi  $0,059 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,398.

**Kata Kunci :** Struktur modal, working capital turnover, profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mempunyai suatu tujuan dalam mengembangkan kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia bisnis ketatnya persaingan akan menjadi pemicu yang kuat bagi suatu manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Para *stakeholder* dalam mendirikan suatu perusahaan, tidak hanya mementingkan tujuannya dari segi finansialnya saja tetapi juga dari segi lingkungan dan sosial. Kepedulian atau sering disebut dengan tanggung jawab ini disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR). CSR di Indonesia juga terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan CSR melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan CSR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan (ROE).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan manajer keuangan dalam meningkatkan laba bagi perusahaan. Adapun pendapat lain mengenai hal ini yakni Sartono (1996:296) dalam Satria (2015) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat *return on equity* suatu perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu *leverage* (pengungkit) perusahaan. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan DER untuk menghitung struktur modal. Banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas, salah satu diantaranya yakni CSR dan struktur modal.

Perkembangan jasa konstruksi yang pesat membawa implikasi pada peningkatan persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Berdasarkan fenomena yang ada, dapat dilihat bahwa profitabilitas pada perusahaan konstruksi cenderung kecil pada tahun 2012-2016. Namun, beberapa penelitian yang telah dilakukan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian Sahresti (2014) tentang pengaruh pengungkapan CSR dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian (H1) ditolak. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Pada penelitian Putri, *et al* (2014) tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan pada indeks SRI -KEHATI yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Nilai hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada perusahaan pada indeks SRI -KEHATI yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Sedangkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS) pada perusahaan pada indeks SRI -KEHATI yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis ingin mengulang kembali penelitian yang dilakukan oleh Sahresti (2014), dikarenakan terdapat perbedaan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al* (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sahresti (2014) yakni dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan membedakan sampel yang akan diuji. Ukuran perusahaan termasuk dalam karakteristik untuk menilai profitabilitas serta dalam penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : 1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI?, 2) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI?, 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI?. Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah *corporate social responsibility*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORETIS

### Profitabilitas

Perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mendapatkan profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Menurut Agus (2010:122) menyatakan bahwa *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan serta kemampuan modal dalam suatu perusahaan tersebut, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh sebab itu keuntungan besar tidak dapat menjamin ukuran perusahaan tersebut berhasil. Menurut Harjito dan Martono (2014:60) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain : *net profit margin* (NPM), *return on Assets* (ROA), *return on equity* (ROE). Namun pada penelitian ini, penulis menggunakan ROE sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas.

### Return On Equity (ROE)

*Return on equity* atau sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014:61). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Selain itu, ROE merupakan alat yang paling sering digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Untung (2008:1-2) *corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. CSR berhubungan dengan “pembangunan berkelanjutan”, yakni suatu organisasi terutama perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, melainkan juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusan tersebut. Satu terobosan besar perkembangan tentang tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dikemukakan oleh Eklington (1997) dalam Hadi (2011:56) yang terkenal dengan “*The Triple Botton Line*”. Konsep tersebut mengatakan bahwa apabila sebuah perusahaan menginginkan *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yakni bukan hanya (*profit*) yang sering diburu, namun juga harus memberikan sebuah kontribusi positif terhadap masyarakat (*people*) serta ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Menurut Sayekti dan Wondabio (2007) untuk menghitung CSR menggunakan rumus CSRDI<sub>j</sub> sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_j}{n_j}$$

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan menggunakan hutang dalam bentuk obligasi yang diperoleh dari pasar modal yang kompetitif dan efisien. Menurut Hendra (2009 : 212), struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka memadai investasinya (*operating assets*), struktur modal terdiri dari : hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pengukuran struktur modal dapat diukur menggunakan *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable asset*. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan gambaran dari proporsi penggunaan hutang atas investasi dalam perusahaan. Maka struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2005:70). Semakin tinggi DER akan menunjukkan hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini dapat menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar yang mencerminkan risiko perusahaan serta investor semakin semakin tinggi, sehingga dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Setiawan (2009:45) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah. Menurut Setiawan (2009:56) bahwa pengukuran ukuran perusahaan (*size*) menggunakan logaritma natural dari total aset. Apabila perusahaan berada pada pertumbuhan penjualan

yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar pula. Demikian juga sebaliknya, perusahaan berada pada pertumbuhan penjualan yang rendah kebutuhan sumber daya perusahaan yang semakin kecil. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yakni: 1) Besarnya total aktiva, 2) Besarnya hasil penjualan, 3) Besarnya kapitalisasi pasar. Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, *log size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

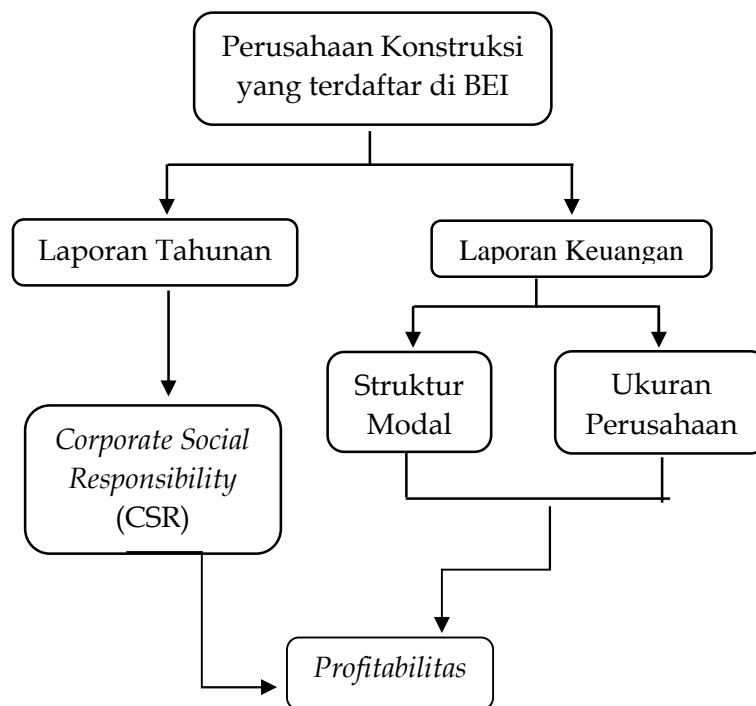
Kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan menggunakan rumus :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

### Penelitian Terdahulu

Pengaruh *corporate social responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Indeks SRI-KEHATI yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 (Putri, et al. 2014); Pengaruh Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011) (Sahresti, 2014); Pengaruh Struktur Modal dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI (Syarib, 2016); Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012 (Rifai, et al. 2015) dan Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Putri, et al. 2016).

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Hubungan CSR Terhadap Profitabilitas

Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab, itu tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas perusahaan saling berkesinambungan. Menurut Sayekti dan Wondabio (2007) perusahaan berharap dengan adanya CSR dapat meningkatkan image perusahaan dan meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang menerapkan CSR berharap direspon positif oleh pelaku pasar yang akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Satria (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah tingginya tingkat *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan industri barang konsumsi dapat meningkatkan besarnya ROE.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan yang memberikan informasi sosial dan lingkungan, maka semakin banyak juga investor dan kreditor sebagai pelaku pasar akan memberikan respon positif terhadap perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin tinggi laba dan ROE pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### Hubungan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal setiap perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang akan ditanamkan untuk jangka waktu yang lamanya tidak tertentu, sedangkan modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan tetapi bersifat sementara dalam perusahaan dan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali, yang pada umumnya pembayaran hutang disertai dengan bunga.

Penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang dapat mempunyai risiko yang tinggi yakni biaya modal. Untuk itu dalam mengambil keputusan menggunakan hutang, perusahaan harus memperimbangkan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan.

Menurut Syarib (2016) Struktur modal memadukan setiap sumber dari dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Dapat dikatakan maksimum apabila *return* lebih besar dibanding biaya hutang (*cost of debt*), dimana biaya hutang yang lebih kecil dari *return* yang dihasilkan dari penggunaan hutang. Sehingga para investor atau pemegang saham memperoleh informasi tentang pengelolaan hutang untuk operasional perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari besarnya *return*. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan (*size*) yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan serata rata-rata total aktiva menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan. Menurut Setiawan (2009:45) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Aset perusahaan yang berukuran besar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai perbedaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan profit yang lebih besar.

Menurut Rifai *et al.*, (2015) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai akses ke pasar modal, dengan adanya pasar modal tersebut para investor akan mendapatkan informasi untuk menjadi bahan analisis dalam menentukan keputusan investasi sebagai kontrol untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan dana tambahan serta dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dari tahun 2012 - 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative*). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) ( $X_1$ ), struktur modal ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebagai variabel independen terhadap *profitabilitas* perusahaan sebagai dependen.

### **Gambaran Dari Populasi (Obyek Penelitian)**

Gambaran dari populasi yang akan dijadikan objek dari penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode 2012 - 2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Arikunto (2013: 203) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Penentuan anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiono, 2012: 126) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode *purposive sampling* ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas, sehingga penentuan sampelnya juga disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria dalam pengambilan sampel. Kriterianya adalah : 1) Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut - turut selama tahun 2012-2016, 3) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*corporate social responsibility*) secara berturut - turut selama tahun 2012-2016.

Dalam penelitian kriteria tersebut penulis mengambil sampel 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Duta Graha Indah Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk penelitian. Data sekunder merupakan data untuk memperoleh informasi secara tidak langsung dari perusahaan. Dalam penelitian ini data sekunder di dapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompone (BEI), melalui data laporan keuangan perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Karena terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di (BEI).

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas, menurut Harjito dan Martono (2014 : 53) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rumus untuk menghitung profitabilitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah : 1) *corporate social responsibility* (CSR), 2) struktur modal, dan 3) ukuran perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1CSR + b_2SM + b_3UP + e$$



Dimana :

- Y = Profitabilitas Perusahaan  
 a = Konstanta  
 b = Koefisien Regresi  
 CSR = Corporate Social Responsibility  
 SM = Struktur Modal  
 UP = Ukuran Perusahaan  
 e = Variabel Pengganggu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas yaitu: 1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 1$  dan *VIF*  $\geq 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas), 2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Normalitas

Menurut Sumarsono (2004:40), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu *kolmogorov smirnov*.

Uji normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov*, yaitu: 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal, 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada atau tidaknya pada grafik tertentu. Dasar pengambilan keputusan: 1) Jika terdapat pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011 : 110). Jika terjadi korelasi, maka dapat diidentifikasi terjadi masalah Autokorelasi. Regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut: 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ), 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan layak atau tidak. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas seperti *corporate social responsibility*, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas perusahaan.

Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut: 1) Jika probabilitas (signifikan) uji  $F > 0,05$  maka *corporate social responsibility*, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, 2) Jika probabilitas (signifikan) uji  $F < 0,05$  maka *corporate social responsibility*, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Kriteria pengujiannya sebagai berikut: 1) Jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 1, artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat, 2) Jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 0, artinya variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka *corporate social responsibility*, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, 2) Jika nilai signifikansi uji  $t \leq 0,05$  maka *corporate social responsibility*, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan ( $Ln_{TotalAset}$ ) terhadap *return on equity* (ROE). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS 18 maka, diperoleh hasil yang menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan ( $Ln_{TotalAset}$ ) terhadap *return on equity* (ROE), serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ROE = 28,379 + 15,741 CSR + 2,768 DER - 1,031 UP + e$$

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 28,379  
Menunjukkan bahwa jika besarnya CSR, DER dan UP sama dengan nol atau konstan maka ROE 28,379.
- b. Koefisien regresi *corporate social responsibility* ( $b_1$ ) = 15,741  
Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara CSR dengan ROE. Tanda positif tersebut menunjukkan pengaruh CSR searah dengan ROE dengan kata lain, apabila nilai variabel CSR naik satu satuan maka akan mengalami peningkatan.
- c. Koefisien regresi struktur modal atau *debt equity ratio* ( $b_2$ ) = 2,768  
Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara struktur modal (DER) dengan ROE. Tanda positif tersebut menunjukkan pengaruh struktur modal searah dengan ROE dengan kata lain, apabila nilai variabel struktur modal naik satu satuan maka akan mengalami peningkatan.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $b_2$ ) = -1,031  
Ini menunjukkan ada hubungan yang negatif (tidak searah) antara UP dengan ROE. Tanda negatif tersebut menunjukkan pengaruh UP tidak searah terhadap ROE dengan kata lain, apabila variabel UP naik satu satuan maka variabel ROE akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini nol atau konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas yaitu: 1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 1$  dan *VIF*  $\geq 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas), 2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu software komputer dengan menggunakan program SPSS 18 maka diperoleh hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.596	1.679
DER	.857	1.167
UP	.562	1.780

Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan ( $LN_{TotalAset}$ ) memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan

untuk menguji normalitas residual dengan metode *kolmogorov smirnov* (K-S) dan pendekatan grafik.

### Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu software komputer dengan menggunakan program SPSS 18 maka diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.75867744
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781

a. Test distribution is Normal.

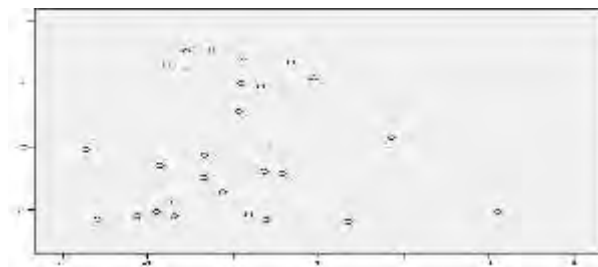
a. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Dari hasil Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan diatas 0,05 yakni pada asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,781. Karena  $0,781 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data variabel penelitian terdistribusi normal atau baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang hemokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu software komputer dengan menggunakan program SPSS 18 maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

(Ghozali, 2011 : 110). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel durbin-watson (DW Test), dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut: 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ), 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu software komputer dengan menggunakan program SPSS 18 maka diperoleh hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3  
Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.456	.389	6.108	1.351

a. Predictors: (Constant), UP, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Uji autokorelasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,351. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah korelasi.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) atau *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model apakah model penelitian layak atau tidak. Analisis dilakukan dengan melihat uji F dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasil dari *goodness of fit* pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model signifikansi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit* atau cocok. Berikut untuk mengetahui uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4  
Goodness of Fit (Uji F)  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	751.919	3	250.640	6.718	.002 <sup>a</sup>
	Residual	895.384	24	37.308		
	Total	1647.303	27			

a. Predictors: (Constant), UP, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 tersebut didapat angka F hitung sebesar 6,718 dengan signifikansi sebesar 0,002. Karena signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  yakni  $0,002 < 0,05$  maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit* atau cocok.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Pada intinya, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Semakin besar R<sup>2</sup> berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas. Berikut untuk mengetahui Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>.dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut ini :

Tabel 5  
Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.456	.389	6.108

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,456 yang berarti bahwa *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal (SM) dan ukuran perusahaan (UP) mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 45,6%. Sedangkan 54,4% dipengaruhi faktor-faktor lain.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel independen (bebas) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel output dari hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut untuk mengetahui Uji t dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut ini :

Tabel 6  
Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.379	23.204		1.223	.233
	CSR	15.741	19.394	.158	.812	.425
	DER	2.768	.831	.541	3.330	.003
	UP	-1.031	.520	-.398	-1.981	.059

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil pengujian Uji Hipotesis atau sering disebut dengan Uji t didapat bahwa :

- Dari hasil pengujian yang telah diperoleh *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,425 > 0,05$ , maka hipotesis 0 (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia secara bermakna.
- Dari hasil pengujian yang telah diperoleh struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel struktur modal dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka hipotesis 0 (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dapat menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia secara bermakna.

- c. Dari hasil pengujian yang telah diperoleh ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan. Variabel ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,059 > 0,05$ , maka hipotesis 0 ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia secara bermakna.

## Pembahasan

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

*Corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan dengan arah positif. Hal ini berarti CSR memiliki pengaruh, namun tidak bermakna terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu bahwa CSR tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE, karena perusahaan yang melaksanakan CSR memiliki kelemahan dalam faktor biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan CSR tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya argumen bahwa kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan, dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham yang merupakan ekuitas perusahaan. Secara teoritis pengaruh CSR terhadap profitabilitas tidak sejalan dengan teori Robinson dan Pearce (2005:76) menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggungjawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sahrestri (2014) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat pengungkapan CSR perusahaan manufaktur tidak dapat meningkatkan besarnya *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur. Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas signifikan dengan arah positif. Hasil penelitian ini bernilai positif karena apabila biaya hutang (*cost of debt*) meningkat maka dapat meningkatkan *return*. Sehingga perusahaan mampu menggunakan modalnya secara efektif. Dengan demikian, maka para investor atau pemegang saham memperoleh informasi tentang pengelolaan hutang untuk operasional perusahaan yang dilihat dari besarnya *return*. Dengan demikian maka para investor atau pemegang saham semakin banyak yang berinvestasi pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Stein (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal, maka semakin meningkatkan profitabilitas (ROE).

Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang terkandung dalam penggunaan hutang pada struktur modal, maka teori *tradeoff* menyatakan bahwa apabila keuntungan dari penggunaan hutang lebih besar dari biaya-biaya penggunaan hutang sebaiknya perusahaan menggunakan hutang, apabila sebaliknya, maka perusahaan

sebaiknya menggunakan ekuitas. Teori *tradeoff* merupakan model yang sangat konsisten dengan upaya mencari struktur modal agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Porsi struktur modal optimal terletak pada titik dimana keuntungan penggunaan hutang sama dengan biaya penggunaan hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga H<sub>2</sub> dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarib (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahresti (2014) yang menyatakan bahwa setiap adanya upaya penambahan sebesar satu untuk rasio DER maka akan ada penurunan kemampuan memperoleh laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Secara teoritis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sejalan dengan teori Munawir (2004:83) perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan biaya produk rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh, namun tidak bermakna terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan besar dan kecil pada dasarnya memiliki berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan bisnis pada sektor konstruksi. Persaingan yang cukup tinggi membuat semua ukuran perusahaan bukan hanya perusahaan besar tetapi juga perusahaan yang kecil berupaya untuk menghasilkan profitabilitas dengan total aset yang dimiliki. Kondisi ini dapat mengindikasikan perlunya peranan manajemen yang cukup baik dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga H<sub>3</sub> dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menolak argumen yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar. Demikian pula dengan perusahaan kecil yang berukuran kecil, belum tentu tidak memiliki profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa simpulan, yaitu: 1) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal dan ukuran perusahaan lolos uji asumsi klasik. Sehingga variabel-variabel independen tersebut dapat diuji pada pengujian berikutnya yakni analisis regresi linear berganda, dimana pada pengujian ini dapat diketahui arah dan berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependennya, 2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap



profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah variabel struktur modal.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arahan bagi penelitian yang akan datang antara lain: 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel CSR, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga faktor-faktor lain menjadi terabaikan, 2) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan, 3) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan konstruksi, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut: 1) Bagi Investor. Peneliti dapat memberikan informasi kepada investor untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi yang ditinjau dari segi keuangan (*financial*), operasional perusahaan, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat serta profitabilitas yang dihasilkan, 2) Bagi para peneliti berikutnya. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut lagi. Misalnya dengan menambah variabel sehingga dapat diperoleh hasil yang dapat diketahui oleh banyak orang tentang variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI selain perusahaan sektor konstruksi, diantaranya seperti perusahaan Jasa Perbankan, Manufaktur, Pertambangan dan perusahaan lainnya. Dengan merubah objek penelitian, diharapkan mampu memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan lebih lanjut serta dapat digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keeempat. BPFE. Yogyakarta.
- Agnes. S. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hendra, S.R.P. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Liberty. Yogyakarta.

- Putri, F. A., Darminto dan Dwiatmanto. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Indeks Sri-Kehati Yang Listing Di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 13(1): 1-10.
- Putri, N. S., E. Safitri dan Wijaya. 2016. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Progam Studi Manajemen. STIE MDP. Palembang.
- Rifai, M., R. Arifati, dan M. Magdalena. M. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-201. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* 1(1): 1-18.
- Robinson, R dan J. Pearce. 2005. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sahresti, F. 2014. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Skripsi*. Progam Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Makalah Symposium Nasional Akuntansi X Makasar*. 26-28 Juli 2007. Makasar.
- Satria, P. A. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Nominal* 4(2): 1-20.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, S. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Caps. Yogyakarta.
- Setiawan, R. 2009. Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Progam Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stein, E.T. 2010. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Progam Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Syarib, M. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan WCTO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Di BEI. Surabaya : *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(12): 1-24.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756. Jakarta
- Untung, H. B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangantahunan.aspx>. 30 September 2017 (10:45).